

CITRA TUBUH PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II DI RSUD SANJIWANI GIANYAR

*BODY IMAGE IN PATIENTS WITH TYPE II DIABETES MELLITUS AT RSUD
SANJIWANI GIANYAR*

I Wayan Candra*, I Nengah Sumirta, Ni Luh Gede Ari Kresna Dewi, I Gusti Ayu
Harini, Ni Made Ariati

Poltekkes Kemenkes Denpasar

*Corresponding Author : suryabhrihasphti@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Melitus merupakan masalah umum bagi kesehatan masyarakat yang secara terus-menerus jumlahnya mengalami peningkatan. Diabetes Melitus merupakan suatu penyakit kronis yang terjadi oleh peningkatan kadar gula dalam darah yang diakibatkan oleh ketidaknormalan sekresi insulin dalam pankreas. Dapat mengakibatkan perubahan bentuk dan fungsi tubuh. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi gambaran citra tubuh pada pasien diabetes melitus tipe II. Rancangan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah pasien diabetes melitus yang berkunjung ke Poliklinik Penyakit dalam RSUD Saniwani Gianyar. Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 36 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *consecutive sampling*. Variabel penelitian citra tubuh. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan kuesioner *SIBID*. *Ethical Clearance* diperoleh dari Komisi Etik Polkesden dengan no surat : 51/PEPK/V/2023. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar (72,2%) klien DM tipe 2 mengalami citra tubuh negatif dan hampir setengahnya (27,8%) citra diri positif. Berdasarkan karakteristik klien diabetes melitus yang memiliki citra diri negative hampir setengahnya (47, 2%) berusia ≥ 60 tahun, jenis kelamin perempuan (38,9%), memiliki tingkat pendidikan dasar (58,3%) dan lama menderita diabetes melitus ≥ 6 bulan (50,00%). Disarankan pasien diabetes melitus tipe II aktif meningkatkan pengetahuan tentang penyakitnya, berpartisipasi aktif dalam perawatan DM sehingga merubah persepsinya supaya memiliki citra tubuh yang positif.

Kata Kunci: DM Tipe 2, Citra Diri

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a common public health problem that is constantly increasing in number. Diabetes Mellitus is a chronic disease that occurs by increasing blood sugar levels caused by abnormal insulin secretion in the pancreas. The purpose of this study was to identify the description of body image in patients with type II diabetes mellitus. Descriptive research design using a cross-sectional approach. The population of this study were patients with diabetes mellitus who visited the Internal Medicine Polyclinic of Saniwani Gianyar Hospital. The number of samples in this study amounted to 36 people. Sampling in this study was with consecutive sampling technique. Body image research variables. The measuring instrument in this study used the SIBID questionnaire. Ethical Clearance was obtained from the Ethics Commission of Polkesden with letter number: 51/PEPK/V/2023. The results showed that most (72.2%) type 2 DM clients experienced a negative body image and almost half (27.8%) had a positive self-image. Based on the characteristics of diabetes mellitus clients who have a negative self-image, almost half (47, 2%) are ≥ 60 years old, female gender (38.9%), have a basic education level (58.3%) and a long time suffering from diabetes mellitus ≥ 6 months (50.00%). It is recommended that patients with type II diabetes mellitus actively increase knowledge about their disease, actively participate in DM care so as to change their perceptions so that they have a positive body image.

Keywords: Type 2 DM, Self-Image

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus merupakan masalah umum bagi kesehatan masyarakat yang secara terus-menerus jumlahnya mengalami peningkatan.

Diabetes Melitus merupakan suatu penyakit kronis yang terjadi oleh peningkatan kadar gula dalam darah yang diakibatkan oleh ketidaknormalan sekresi insulin dalam pankreas. Dapat mengakibatkan perubahan bentuk dan fungsi tubuh. Peningkatan kadar gula yang terjadi menyebabkan gangguan pada indera penglihatan, gangguan pada kerja jantung, gangguan system saraf yang mengakibatkan luka dan kerusakan integritas kulit, sehingga dapat menyebabkan (Amalia.L, 2017). Penelitian Afifah (2021) di Puskesmas Umbalsari Yogyakarta, menemukan pasien yang mengalami gangguan citra tubuh negatif sebesar 32,5% pada 13 sampel, pasien yang mengalami gangguan citra tubuh positif sebesar 67,5% pada 27 sampel. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) di RS Pancaran Kasih GMIM Manado yang menemukan pasien diabetes melitus yang mengalami gangguan citra tubuh negatif sebesar 77,3% dengan 58 sampel, pasien yang mengalami gangguan citra tubuh positif sebesar 22,7% dengan 17 sampel.

Menurut *Internasional Diabetes Federation* (IDF) (2019) prevalensi klien diabetes melitus didunia sebesar 463 juta setara dengan 9,3%, Di Asia prevalensi klien diabetes melitus tahun 2019 sebesar 11,3%, Prevalensi diabetes pada tahun 2021 terus mengalami peningkatan di seluruh dunia sekitar 536,6 juta. 44,7%. Prevalensi di Asia sebesar 51,3% (DiabetesIndonesia, 2021). Prevalensi klien diabetes melitus 19,5 juta warga Indonesia menderita diabetes melitus (Ivan, 2022). Prevalensi diabetes tahun 2021 di Indonesia sebesar 10,6% (Kemenkes RI, 2022). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 klien diabetes melitus Berdasarkan umur prevalensi klien di Indonesia umur 15-24 tahun 0,1%, umur 25-34 tahun 0,2%, umur 35-44 tahun 1,1%, umur 45-54 tahun 3,9%, umur 55-64 tahun 6,3%, umur 65-74 tahun 6,0%, umur 75 tahun keatas 3,3%. Klien diabetes melitus di provinsi

Bali menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 prevalensi data sebesar 1,7%. (Kemenkes RI, 2020). Pada kabupaten Gianyar menurut Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali tahun 2018 prevalensi klien Diabetes Melitus sebesar 1,02% sebanyak 8.990 jiwa pada tahun 2017. Pada tempat penelitian di RSUD Sanjiwani Gianyar prevalensi klien Diabetes pada tahun 2018 sebanyak 13.025 jiwa sebesar 9,50%. (Rikesdas, 2018).

Dampak Gangguan Citra Tubuh pada klien Diabetes Melitus tipe II diantaranya yang pertama berdampak pada rasa percaya diri dalam memperkirakan ukuran tubuhnya. Dampak yang kedua pada sikap individu dalam kepuasan kondisi tubuhnya, tingkat perhatian perawatan tubuh, dan kecemasan dengan kondisi tubuhnya saat ini. Dampak yang ketiga berdampak pada tingkah laku yang memfokuskan terhadap penyebab individu mengalami, ketidaknyamanan yang berhubungan dengan penampilan fisik tubuhnya. (Anindita, 2021). (Sekarwati, W., 2020) di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo dengan hasil dampak dari gangguan citra tubuh yang mengalami dampak positif sebesar 41,2% dengan 42 sampel, dampak negatif dari gangguan citra tubuh sebesar 58,8% dengan 58 sampel. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hersanti, L., & Asriyadi, 2019) di Puskesmas Palaran Dengan hasil dampak citra tubuh yang negatif pada klien diabetes melitus sebesar 45,7 % dengan 32 sampel, dampak citra tubuh yang positif pada pasien diabetes melitus sebesar 54,7 % dengan 38 sampel.

Upaya penanganan gangguan citra tubuh pada pasien diabetes melitus tipe II diantaranya pengaturan pola makan, atau melakukan aktivitas fisik. Melaksanakan terapi *Cognitive Behavioural Therapy* (CBT) yang termasuk terapi yang efektif untuk menangani gangguan citra tubuh (Vivenda, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Hasmira dkk (2020) penanganan pada pasien yang

mengalami gangguan citra tubuh dengan terapi kognitif dengan edukasi pencegahan ansietas secara negatif sebesar 32% sampel 42 klien, penerimaan secara positif sebesar 68 % sampel 58 klien.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran citra tubuh pada pasien diabetes melitus tipe II. Secara khusus bertujuan untuk mengidentifikasi citra tubuh pasien diabetes melitus tipe II berdasarkan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh pasien.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi. Jenis penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi berhubungan dengan gejala yang ada, menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yang merupakan jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi yang dilakukan hanya satu kali saja. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel gangguan citra tubuh, menggunakan *The Situational Inventory of Body Image Dysphoria (SIBID)*. Teknik dalam pemberian skor *SIBID*, yaitu menghitung total jawaban dari setiap pertanyaan. Bila skor ditotalkan dan jumlah ≥ 75 maka dinyatakan citra tubuh negatif, bila jumlah skor < 75 maka dinyatakan citra tubuh positif. Populasi penelitian adalah pasien diabetes melitus tipe II. Sampel berjumlah 36 orang pasien diabetes melitus tipe II, diambil dengan teknik *sampling consecutive sampling*. Variabel yang diteliti adalah citra tubuh pasien diabetes melitus tipe II. Cara analisis data dengan deskriptif. *Ethical Clearance* diperoleh dari Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dengan no surat : 51/PEPK/V/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pasien

Hasil penelitian karakteristik Pasien menunjukkan sebagian besar (55,6%) pasien diabetes melitus berumur ≥ 60 tahun, berjenis kelamin Perempuan (52,8%), berpendidikan dasar (58,3%), dan lama menderita ≥ 6 bulan (66,7 %). Data selengkapnya pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023

Usia (Thn)	Frekuensi	Persentase (%)
20-30	2	5,6
31-59	14	38,9
≥ 60	20	55,6
Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	17	47,2
Perempuan	19	52,8
Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Dasar	17	58,3
Menengah	19	25,0
Tinggi	21	16,7
Lama Menderita	Frekuensi	Presentase (%)
< 6 bulan	12	33,3
≥ 6 bulan	24	66,7
Jumlah	36	100

Berdasarkan usia hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dari 45 pasien DM tipe 2, sebagian besar (53%) berusia 41-60 tahun, 29% berusia > 60 tahun dan sebagian kecil (18%) berusia 20-40 tahun, hampir setengahnya (29%) berjenis kelamin laki laki dan sebagian besar (71 perempuan (Ardiya Deta, 2017). Peningkatan risiko Diabetes

Mellitus seiring dengan umur, khususnya pada usia lebih dari 40 tahun, disebabkan karena pada usia tersebut mulai terjadi peningkatan intoleransi glukosa. Adanya proses penuaan menyebabkan berkurangnya kemampuan sel β pankreas dalam memproduksi insulin (Sujaya, 2009 dalam Aditya 2017)

Citra Tubuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (72,2%) pasien DM Tipe 2 memiliki citra tubuh negatif dan hampir setengahnya citra tubuh positif (Lihat tabel 2)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Citra Tubuh pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023

Citra Tubuh	Frekuensi	Presentase (%)
Negatif	26	72.2
Positif	10	27.8
Jumlah	36	100

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sekarwati, W., 2020) dengan 58 responden (56.9%) mengalami citra tubuh negatif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hersanti dan Asriyadi (2019) dengan 70 responden sebanyak 36 orang (51.43%) mengalami citra tubuh negatif.

Citra tubuh, atau *body image*, adalah persepsi, keyakinan, dan sikap emosional yang individu miliki terhadap tubuhnya sendiri. Citra tubuh dapat bersifat dinamis, fleksibel, stabil, atau tetap, dan tidak selalu selaras dengan cara orang lain memandangnya. Citra tubuh merupakan kumpulan dari sikap individu yang disadari dan tidak disadari terhadap tubuhnya, termasuk persepsi masa lalu dan sekarang, serta perasaan tentang struktur, bentuk, dan fungsi tubuh.

Peneliti berpendapat citra tubuh yang dialami oleh pasien diabetes

melitus diakibatkan oleh komplikasi yang menyebabkan kerusakan integritas kulit pasien sehingga luka ulkus diabetikum muncul dan sangat mempengaruhi citra tubuh pasien diabetes melitus. Pandangan negatif pasien terhadap ketidakpuasan pada tubuh, seperti bentuk dan ukuran tubuhnya. Pandangan negatif ini terjadi akibat berbagai faktor, seperti perubahan fungsi tubuh, perubahan fungsi kognitif, ketidaksesuaian budaya dan sosial, serta transisi perkembangan (Sutini, 2022). Teori ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Farida, 2011) komplikasi ulkus diabetik pada pasien DM dapat mempengaruhi citra tubuh mereka.

Citra tubuh pasien yang negatif harus diperbaiki menjadi citra tubuh yang positif untuk meningkatkan penerimaan diri pasien Diabetes melitus, misalnya melalui penyuluhan terhadap proses penyakit dan perawatannya yang meningkatkan kesadaran pasien akan dirinya. Citra tubuh akan mempengaruhi penerimaan diri seseorang. Penerimaan diri adalah menerima diri apa adanya, memiliki sikap positif atas dirinya, tidak terbebani oleh kecemasan atau rasa malu, dan mau menerima kelebihan dan kekurangan dirinya. Individu yang bisa menerima dirinya dengan sungguh - sungguh akan menghindarkan individu dari rasa rendah diri, citra diri yang negatif dan hilangnya kepercayaan diri (Padoli, 2020). Menurut K. Bariyyah (2016), Difabel yang tidak mampu menerima dirinya, mempunyai sikap dan perilaku mengkritik atau mencerca diri sendiri, memandang orang lain secara tidak adil, menolak dirinya, suka merusak dirinya sendiri dan sering berbuat sesuatu yang menyebabkan orang lain memandang rendah kepadanya.

Berbeda dengan orang pada umumnya, klien diabetes melitus mengalami stress kemungkinan disebabkan karena klien beranggapan bahwa diabetes melitus adalah penyakit menahun dan harus

melakukan treatment yang lama dan rutin. Diabetes melitus dianggap penyakit seumur hidup maka individu cenderung stress karena harus menyesuaikan pola hidup yang baru (Rifki, 2017), anggapan ini yang juga mempengaruhi citra diri menjadi negatif.

Citra Tubuh Dan Usia

Tabel 3: Tabulasi silang Citra tubuh berdasarkan usia pada pasien Diabetes Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023

Usia (Tahun)	Citra Tubuh				Jumlah	
	Negatif		Positif		F	%
	F	%	F	%		
20-30	2	100,00	0	0,00	2	100,0
31-59	7	50,00	7	50,00	14	100,0
≥60	17	85,00	3	15,00	20	100,0

Hasil tabulasi silang citra tubuh berdasarkan usia didapat kan bahwa pasien DM yang berusia < 30 tahun semuanya mengalami citra tubuh negat dan juga yang berusia diatasnya lebih banyak yang mengalami citra tubuh yang negatif dibandingkan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan tidak ada keterkaitan usia dengan citra tubuh pasien diabetes melitus. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2019) dengan 70 responden didapatkan 28 orang (40.0%) dengan rentang usia > 65 tahun didapatkan mengalami gangguan citra tubuh negatif dan hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2017) dengan rentang usia >65 tahun dari 45 responden 63% mengalami citra tubuh negatif.

Menurut Fajrina (2018), Seseorang yang menilai positif diri sendiri adalah individu yang memahami dan menerima berbagai aspek diri termasuk di dalamnya kualitas baik maupun buruk, dapat mengaktualisasikan diri, berfungsi optimal dan bersikap positif terhadap pengobatan yang dijalannya. Sebaliknya, individu yang menilai

Hasil tabulasi silang Citra tubuh berdasarkan usia pasien DM Tipe2 menunjukkan bahwa pasien yang berusia 20-30 tahun seluruhnya mengalami citra tubuh negatif, sementara 17 dari 20 pasien yang berusia ≥ 60 tahun hampir seluruhnya mengalami gangguan citra tubuh negatif dan Sebagian kecil mengalami citra tubuh yang positif (Tabel 3).

negatif diri sendiri menunjukkan adanya ketidakpuasan terhadap kondisi dirinya, merasa kecewa dengan apa yang telah terjadi pada kehidupannya, bermasalah dengan kualitas personalnya dan ingin menjadi orang yang berbeda dari diri sendiri atau tidak menerima diri apa adanya. Untuk itu perlu adanya mekanisme koping yang baik kepada klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi agar memiliki penilaian positif terhadap dirinya.

Peneliti berpendapat bahwa pasien diabetes dengan usia ≥ 60 tahun dapat mengalami gangguan citra tubuh yang disebabkan oleh perubahan struktur fungsi fisiologis dan tidak dapat menjaga pola hidup sehat sehari hari, salah satu dimana yang mempengaruhi kondisi citra tubuh pada seseorang yang dimana usia lebih muda memiliki semangat untuk melanjutkan hidup lebih tinggi dan menjaga pola hidup dari segi makanan dan Kesehatan fisik dibandingkan dengan usia yang lebih tua. Teori ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Iswanto, 2014) mengemukakan bahwa lansia masih kurang menyadari akan pencegahan dari diabetes melitus, usia mempengaruhi resiko dan

kejadian diabetes melitus, umur erat kaitannya dengan kenaikan kadar glukosa darah, sehingga semakin meningkat umur maka gangguan toleransi glukosa akan semakin tinggi dan fungsi fisiologis tubuh akan menurun.

Meningkatkan citra diri yang negatif pada pasien diabetes mellitus adalah penting, karena citra diri yang positif dapat membantu mereka mengelola penyakit secara lebih efektif dan mencegah komplikasi psikologis seperti depresi atau kecemasan. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk membantu pasien diabetes mellitus meningkatkan citra diri antara lain edukasi yang tepat tentang diabetes mellitus. Jika pasien memahami kondisi mereka, termasuk cara mengelola gula darah, komplikasi yang bisa dihindari, dan pilihan hidup sehat yang tersedia, mereka akan merasa lebih percaya diri dan memiliki

kontrol yang lebih baik atas penyakit mereka. Berikutnya adalah beri tahu pasien bahwa klien memiliki peran penting dalam manajemen diabetesnya. Pengetahuan yang memadai bisa meningkatkan rasa percaya diri. Pasien bisa didorong untuk mencari dukungan dari keluarga dan teman-teman, yang bisa memberikan motivasi dan dukungan emosional

Citra Tubuh Dan Jenis Kelamin

Hasil tabulasi silang Citra tubuh berdasarkan Jenis Kelamin pasien DM Tipe2 menunjukkan bahwa 12 dari 17 pasien laki-laki mengalami mengalami citra tubuh negatif, sementara 14 dari 19 pasien perempuan mengalami gangguan citra tubuh negatif dan Sebagian kecil mengalami citra tubuh yang positif (Tabel 4).

Tabel 4: Tabulasi silang Citra tubuh berdasarkan Jenis Kelamin pada pasien Diabetes Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023

Jenis Kelamin	Citra Tubuh				Jumlah	
	Negatif		Positif		F	%
	F	%	F	%		
Laki-laki	12	70,59	5	29,41	17	100,0
Perempuan	14	73,68	5	26,32	19	100,0

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Whinda (2020) dengan 73 orang (71,6%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hersanti dan Asyiradi (2019) dengan 70 responden pasien diabetes melitus didapatkan 34 orang (48,57%) jenis kelamin perempuan mengalami citra tubuh negatif.

Peneliti berasumsi bahwa pasien diabetes melitus berdasarkan jenis kelamin perempuan dapat beresiko lebih mengalami citra tubuh negatif dikarenakan perempuan lebih karena adanya banyak penumpukan lemak dalam tubuh, jenis kelamin perempuan yang lebih rentan mengalami ulkus diabetikum yang diakibatkan oleh

penurunan hormon estrogen penyebab menopause. Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Allolung (2018) mengemukakan bahwa Tingginya angka kejadian DM pada perempuan disebabkan perbedaan komposisi tubuh dan kadar hormon seksual antara laki-laki dan perempuan dewasa. Jaringan adiposa lebih banyak pada perempuan dibandingkan lakilaki. Menopause menyebabkan cadangan lemak terutama di daerah perut mengalami kenaikan yang mengakibatkan pengeluaran asam lemak bebas meningkat, kondisi tersebut berkaitan dengan resistensi insulin. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Purwanti M.,

Putri, E.A., Ilmiawan, M.I., Wilson., 2017) juga sejalan dengan teori tersebut dengan mengemukakan bahwa semakin banyak penumpukan lemak dalam tubuh maka kenaikan kadar glukosa darah akan terus bertambah sehingga terjadi gangguan toleransi glukosa akan semakin tinggi dan fungsi fisiologis tubuh akan menurun.

Citra Tubuh Dan Pendidikan

Hasil tabulasi silang Citra tubuh berdasarkan pendidikan pasien DM Tipe2 menunjukkan bahwa 16 dari 21 pasien lulusan Pendidikan dasar mengalami mengalami citra tubuh negatif, dan Sebagian kecil mengalami citra tubuh positif. Hal yang sam juga terjadi pada pasien yang berpendidikan Menengah dan Tinggi yakni Sebagian besar dari mereka meiliki citra tubuh negative dan hampir setengahnya mengalami citra tubuh positif. (Tabel 5).

Tabel 5: Tabulasi silang Citra tubuh berdasarkan Pendidikan pada pasien Diabetes Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023

Pendidikan	Citra Tubuh				Jumlah	
	Negatif		Positif		F	%
	F	%	F	%		
Dasar	16	76,19	5	23,81	21	100,0
Menengah	6	66,67	3	33,33	9	100,0
Pendidikan tinggi	4	66,67	2	33,33	6	100,0

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2020) dengan 40 responden (87%)dengan tingkat pendidikan dasar.

Klien yang memiliki tingkat Pendidikan tinggi akan mencari perawatan dan pengobatan penyakit yang dideritanya karena memiliki citra diri yang cenderung positif, serta memilih dan memutuskan tindakan untuk mengatasi masalah kesehatannya. Klien dengan pendidikan rendah memiliki perilaku kesadaran akan kesehatan yang rendah, dikarenakan informasi dan pemahan yang dimiliki kurang. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk terbentuknya perilaku, sehingga seseorang yang pendidikan tinggi cenderung akan berperilaku positif (Raesita, 2017)

Peneliti berpendapat seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah hal ini akan menjadi risiko yang serius untuk menyadari Kesehatan secara dini dan tanda gejala dari diabetes melitus, sehingga orang-

orang kurang adanya mengikuti pola hidup sehat. Responden dengan tingkat pendidikan dasar memiliki risiko 40,3% mengalami DM tipe 2 lebih besar dibandingkan dengan responden dengan pendidikan rendah, pendidikan yang rendah disebabkan karena kurangnya membaca informasi mengenai penting nya kesehatan untuk tubuh serta kurangnya pengetahuan mengenai tanda dan gejala penyakit yang sedang dialami. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan, N., & Marissa, 2015) yang menyatakan ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan terhadap terjadinya DM tipe 2 Pendidikan berkaitan dengan kesadaran khususnya dalam masalah kesehatan. Semakin rendahnya tingkat pendidikan maka cenderung tidak mengetahui gejala-gejala terkait diabetes mellitus tipe 2.

Citra Tubuh Dan Lamanya Sakit

Hasil tabulasi silang Citra tubuh berdasarkan Lamanya sakit pasien DM Tipe2 menunjukkan bahwa 8 dari 12 pasien yang menderita sakit kurang

dari 6 bulan mengalami mengalami citra tubuh negatif, dan hampir setengahnya mengalami citra tubuh positif. Sementara 18 pasien yang menderita DM > 6 bulan Juga memiliki

citra tubuh negatif (Tabel 6). Hal ini menunjukkan bahwa lamanya sakit cenderung tidak berkorelasi dengan citra diri pasien DM.

Tabel 6: Tabulasi silang Citra tubuh berdasarkan Lama Sakit pada pasien Diabetes Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023

Lama Sakit	Citra Tubuh				Jumlah	
	Negatif		Positif		F	%
	F	%	F	%		
<6 bulan	8	66,67	4	33,33	12	100,0
≥ 6 bulan	18	75,00	6	25,00	24	100,0

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Herawati, N., & Sapang, (2020) berdasarkan lama menderita diabetes melitus yang paling banyak mengalami citra tubuh negatif adalah ≥ 6 bulan (51%). Penelitian Karim (2015) juga menemukan responden yang menderita diabetes melitus ≥ 6 bulan paling banyak mengalami citra tubuh negatif sejumlah (38.4%).

Peneliti berpendapat bahwa semakin lama seseorang menderita diabetes melitus maka semakin besar peluang untuk menderita hiperglikemia kronik yang pada akhirnya menyebabkan komplikasi diabetes melitus pada sistem saraf yang menyebabkan luka ukus diabetikum. (Santosa, M.A., Fauzia, R., dan Rusli, 2019) mengemukakan seseorang yang mengalami penyakit kronis dalam waktu yang lama akan memengaruhi pengalaman dan pengetahuan individu tersebut dalam pengobatan serta mengetahui komplikasi yang terjadi ketika seseorang mengalami diabetes melitus .Keadaan demikian dapat memengaruhi persepsi tentang dirinya dalam hubungannya dengan citra tubuhnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran citra tubuh pada pasien diabetes melitus tipe II disimpulkan bahwa sebagian besar klien DM mengalami

citra tubuh negative dan hamper setengahnya mengalami citra diri positif. Berdasarkan karakteristik, klien pada citra tubuh negatif sebagian besar berusia ≥ 60 tahun, jenis kelamin Perempuan, memiliki tingkat pendidikan dasar dan menderita diabetes melitus ≥ 6 bulan.

SARAN

Disarankan pasien diabetes melitus tipe II aktif meningkatkan pengetahuan tentang penyakitnya, berpartisipasi aktif dalam perawatan DM sehingga merubah persepsinya untuk memiliki citra tubuh yang positif. Pasien didorong untuk mencari dukungan dari keluarga dan teman-teman, yang bisa memberikan motivasi dan dukungan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia.L. (2017). Citra Tubuh (Body Image) Remaja Perempuan. *In Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam.*, 5(4), 441–464. <https://doi.org/10.14421/musawa>
- Anindita, S. M. (2021). Model Remaja Putri: Body Image dan Bulimia Nervosa. *Muqoddima Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi*, 2(1), 19–36. <https://doi.org/10.47776/mjprs.002.01.02>
- Ardiya Deta Priyambodo, Sri Hardi

- Wuryaningsih, Padoli, 2017 Karakteristik Klien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya, *Jurnal Keperawatan* Vol. X No 3 Desember 2017, ISSN 1979 – 8091 Hal 107-115
- DiabetesIndonesia. (2021). *IDF Diabetes Atlas: Global Estimates of Undiagnosed Diabetes in Adults*.
- Fajrina D, Padoli, Dwi Adji No, 2018, Penrimaan Diri Dan Efek Samping Kemoterapi Pada Klien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Onkologi Surabaya *Jurnal Keperawatan* Vol. XI No 1 April 2018 ISSN 1979 - 8091
- Farida. (2011). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Salemba Medika.
- Handayani, A. . (2020). Hubungan Body Image dan Imaginary Audience dengan Kepercayaan Diri pada Remaja di SMA Panca Budi Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 319–324. umnaw.ac.id
- Herawati, N., & Sapang, M. (2020). *Kepatuhan Diet Dan Aktivitas Fisik Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Yang Sudah Mengikuti Prolanis*. 12(1), 16–22.
- Hersanti, L., & Asriyadi, F. (2019). Hubungan Manajemen Diri (Self-Management) Dengan Citra Tubuh Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Samarinda. *Borneo Student Research*, 502–509.
- Iswanto. (2014). *Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kadar Gula Darah Puasa Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2 Pukesmas Pasar Minggu*. Jakarta. FKM UI.
- Ivan, M. M. (2022). *Klien Diabetes Indonesia Terbesar Kelima di Dunia*.
- K. Bariyyah Hidayati and . M. F., "Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja," *Pers. Psikol. Indones.*, 2016
- KemenkesRI. (2020). *INFO DATIN*.
- KemenkesRI. (2022). *Diabetes Mellitus Adalah Masalah Kita*.
- Padoli, Suprianto, 2020. Pemberdayaan Penyandang Tuna Daksa Melalui Affirmasi Diri Dalam Rangka Peningkatan Penrimaan Diri, Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya, 28 Nopember 2020, ISSN: 2656-8624
- Purwanti M., Putri, E.A., Ilmiawan, M.I., Wilson., R. (2017). Hubungan Tingkat Stres dengan Indeks Massa Tubuh Mahasiswa. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2), 47–56.
- Raesita Rahmawati,& Padoli. (2017). Kejadian Depresi Klien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya, *Jurnal Keperawatan* Vol. X No 21 Agustus 2017, ISSN 1979 – 8091 Hal 82-90
- Ramadhan, N., & Marissa, N. (2015). *Karakteristik Klien Diabetes Mellitus Tipe 2 Berdasarkan Kadar Hba1c Di Puskesmas Jayabaru*. 49–56.
- Rifky Aditya Hanani Putra, Sri Hardi Wuryaningsih, Padoli, 2017. Tingkat Stress Dan Mekanisme Koping Pada Klien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, Vol. 10 No 3 Desember 2021 E-

ISSN 2407 – 8999

Rikesdas. (2018). *Laporan Provinsi Bali Rikesdas*.

Santosa, M.A., Fauzia, R., dan Rusli, R. (2019). Hubungan Antara Kepuasan Citra Tubuh Dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Pada Wanita Dewasa Awal. *Jurnal Kognisia*, 2(1), 55–60. file:///C:/Users/A S U S/Downloads/1608-2745-1-SM.pdf

Sekarwati, W., A. (2020). *Hubungan Citra Tubuh terhadap Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Melitus dengan Ulkus Diabetikum*. Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Sutini, T. (2022). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Citra Tubuh Pada Remaja Dan Dewasa Awal*. (1), 3–6.

Vivenda, G. (2019). *Upaya Penanganan Gangguan Citra Tubuh*.